

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi individu sejak lahir dan menjadi hal terpenting dalam kehidupan seseorang karena pendidikan dalam sarana utama dalam membentuk, menciptakan sumber daya yang berkualitas dalam mempersiapkan kehidupan dimasa yang akan datang (Nurdianti 2016:916). Sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional yang sekarang berlaku, mengacu berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pendidikan yang terjadi sejalan dengan kemajuan teknologi dalam dunia pengetahuan pastinya akan berkaitan dengan kemajuan informasi. Hal ini tentunya terjadi di dalam pendidikan Indonesia karena Indonesia menjadi salah satu negara yang berkembang. Oleh karena itu pendidikan Indonesia harus lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan pembaharuan pendidikan. Namun perlu digaris bawahi pembaharuan pendidikan

harus selalu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembaharuan dalam pendidikan dapat dicontohkan dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dikategorikan baik atau berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ketercapaian dan keberhasilan proses pembelajaran dapat diketahui dari beberapa penilaian dalam proses belajar. Dan perubahan yang dimaksud dalam proses belajar dapat diamati dari bagaimana prestasi belajar yang diperoleh peserta didik.

Prestasi Belajar merupakan gabungan dari hasil belajar dalam proses pembelajaran dimana hasil belajar diperoleh dari beberapa kompetensi dasar kemudian di test. Hasil test tersebut akan dapat memperlihatkan mana siswa yang prestasi belajarnya tinggi dan mana siswa yang prestasi belajar nya masih rendah. Dengan demikian prestasi belajar memiliki posisi yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu yang mengukur prestasi belajar siswa dapat dilihat dari pencapaian rata-rata Ujian Nasional. Selain melalui Ujian Nasional indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat rendahnya prestasi siswa berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan sekolah.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMK PAB 2 Helvetia Medan kelas XII OTKP 1 dan 2 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 mendapatkan bahwasanya masih ada beberapa siswa yang belum mampu mencapai prestasi belajar yang baik, dimana masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran sarana dan prasarana yaitu 75

dari 2 Kelas, maka dapat dilihat perbedaan tingkat ketuntasan KKM. Terlihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian MID Semester Ganjil

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai UAS Peserta Didik (KKM)		Persentase (%)	
		≥ 75	≤ 75	Tuntas	Tidak Tuntas
XII-OTKP 1	36	31	5	86%	14%
XII-OTKP 2	36	29	7	81%	19%

Berdasarkan hasil oberservasi awal memperoleh data yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dari kelas XI-OTKP 1 yang jumlah keseluruhan siswanya 36 siswa yang mencapai ketuntasan KKM sejumlah 86% (31 orang) orang sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan KKM sejumlah 14% (5 orang) hal ini berarti lebih dominan yang tidak mencapai ketuntasan KKM, begitu juga dengan hasil di kelas XII-OTKP dengan jumlah seluruh siswa 36 orang yang mencapai ketuntasan KKM sejumlah 81% (29 orang) dan yang tidak mencapai KKM sejumlah 19% (7 orang) berarti lebih dominan yang tidak tuntas KKM. Dari hasil diatas melihat bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran Sarana dan Prasarana masih rendah

Setiap aktivitas, kegiatan dan hasil yang diperoleh seseorang ada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik itu internal dan eksternal. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu internal dan eksternal seperti faktor lingkungan keluarga, minat, sumber belajar, cara belajar dan kebiasaan belajar.

Peneliti dalam hal ini meneliti bagaimana prestasi belajar dipengaruhi sumber belajar dan kebiasaan belajar (Yulita, 2008).

Sumber belajar dalam pembelajaran sangat mendukung kelancaran proses belajar dan mencapai tujuan pembelajaran terkhusus di era perkembangan teknologi sekarang ini. Internet sebagai media perpustakaan yang dapat menjadi sumber informasi bagi seorang pelajar/siswa untuk mendapatkan berbagai pengetahuan, informasi dan keterampilan, internet memudahkan peserta didik mencari wawasan yang luas bahkan secara global baik itu tentang pengetahuan umum dan materi pelajaran. Dengan begitu siswa dapat menggunakan internet untuk belajar sendiri secara cepat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Listyanto (dalam Nurdianti 2016 : 917) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar, artinya semakin banyak menggunakan internet untuk mencari informasi pengetahuan tentang materi maka akan semakin tinggi prestasi siswa.

Fenomena yang terjadi di sekolah SMK PAB 2 Helvetia Medan tempat peneliti melakukan pengamatan khususnya Kelas XII-OTKP 1 dan 2 dalam mata pelajaran Sarana dan Prasarana tidak semua siswa memperoleh buku paket, hal ini tentunya akan membuat kegiatan proses belajar tidak efektif. Untuk mengatasi masalah tersebut guru mata pelajaran akhirnya menggunakan internet sebagai sumber belajar

Begitu juga dengan penggunaan internet oleh peserta didik di SMK PAB 2 Helvetia Medan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Selain itu sebenarnya sekolah ini memiliki laboratorium khusus kelas perkantoran namun siswa kurang optimal dalam menggunakan fasilitas tersebut karena keterbatasan

waktu dan hasil belajar siswa kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimum karena siswa hanya mendapatkan sumber pelajaran dari buku paket dan penjelasan dari guru. Dengan adanya masalah tersebut akan dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar para peserta didik, dan adanya pendapat bahwa sekolah dan belajar adalah sebuah kegiatan yang membosankan

Peneliti menduga rendahnya prestasi belajar juga dipengaruhi oleh kebiasaan belajar. Kebiasaan merupakan prilaku yang sudah tertanam dalam waktu yang lama dan sudah mempunyai ciri individu. Kebiasaan belajar yang baik adalah kebiasaan belajar yang mengandung unsur positif serta sesuai norma yang berlaku. Sedangkan kebiasaan belajar yang tidak baik adalah kebiasaan belajar yang mengandung unsur negatif serta tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Kebiasaan positif diantaranya pengaturan jadwal belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Kebiasaan yang efektif dan efisien diperlukan oleh setiap orang dalam aktivitas belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan prestasi belajar yang mereka peroleh. Hasyim Ansyari Berutu (2018).

Menurut The Liang Gie dalam (Wijaya et al, 2019) ditinjau dari prosesnya, kebiasaan belajar memang lebih mendominasi tingkah laku atau tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran secara konsisten dengan kata lain apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik maka secara langsung memperoleh dampak kepada siswa dalam menguasai materi pelajaran demi mencapai keberhasilan studinya di sekolah.

Kebiasaan belajar dapat dilihat dari bagaimana cara-cara belajar yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan. Seperti pembuatan jadwal belajar, dengan adanya jadwal belajar siswa bisa membagi waktu belajarnya, kapan harus mengulang pelajaran agar tidak mudah lupa dan kapan mempersiapkan diri untuk sekolah esok harinya. Dengan terbiasa belajar setiap hari, siswa dapat mengulangi bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru pada itu juga. Pengulangan yang dilakukan siswa terus menerus membuat mereka lebih memahami pelajaran bahkan untuk materi sulit sekalipun, antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, cara merespon apa yang disampaikan guru, dan sebagainya.

Kebiasaan yang terjadi di SMK PAB 2 Helvetia khususnya kelas XII-OTKP 1 dan 2 masih tergolong kurang teratur, hal ini terjadi karena adanya masalah seperti yang dijelaskan diatas bahwasanya kebiasaan proses belajar yang hanya menggunakan buku paket yang terbatas tentunya akan mengganggu proses belajar yang efektif baik itu didalam kelas pada saat proses belajar mengajar maupun pengerjaan tugas di rumah masing masing dan bahkan untuk melakukan pengulangan materi dimalam hari yang tidak efektif. Dengan keadaan tersebut terjadi masalah yaitu hasil wawancara observasi awal menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak disiplin seperti keterlambatan masuk jam mata pelajaran, keterlambatan mengumpulkan tugas, kemauan siswa belajar yang didorong faktor seperti pada saat menjelang ujian saja. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Afrinaval & Syamwil (2019) mengatakan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi

belajar, jadi apabila kebiasaan belajar meningkat maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang serta fenomena dan masalah-masalah yang terjadi dan dengan dasar pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Ketersediaan jaringan internet yang belum maksimal untuk mencari informasi dan materi ajar
2. Kebiasaan belajar siswa yang tidak teratur dan belum optimal
3. Prestasi belajar siswa yang belum optimal

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian adalah:

1. Objek diteliti adalah penggunaan internet dan kebiasaan belajar
2. Prestasi Belajar yang diteliti adalah hasil ujian akhir semester ganjil Kelas XI OTKP 1 dan 2 SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2021/2022

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah

1. Apakah ada pengaruh penggunaan internet sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar pada Mata pelajaran sarana dan prasarana siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK PAB Helvetia Medan Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada Mata pelajaran sarana dan prasarana siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan internet sebagai sumber belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada Mata pelajaran sarana dan prasarana siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah peneliti yang dikemukakan diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan internet sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada Mata pelajaran sarana dan prasarana siswa kelas XI Otomatisasi Tata

Kelola Perkantoran (OTKP) SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2021/2022

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan internet sebagai sumber belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar pada Mata pelajaran sarana dan prasarana siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2021/2022

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi berbagai pihak untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan serta sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan awanawasa dan kemampuan dibidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung dilingkungan sekolah

- b) Bagi Siswa

Memberi pemahaman bahwa penggunaan internet sebagai sumber belajar dan kebiasaan belajar yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar